

PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Putri Setyawati¹, Endang Erawan², Dini Zulfiani³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian survey, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer mengenai peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002. Dengan berdasarkan data yang ada, penulis berupaya menggambar secara sistematis, factual dan akurat sebagai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat dari adanya pengawas memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan agar mutu pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Tugas pokok pengawas sekolah (satuan pendidikan) adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervise, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Kata Kunci : Peran Pengawas, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Negeri 002.

Pendahuluan

Pada era otonomi sekarang ini, sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan jaman. Pengawas Satuan Pendidikan merupakan tenaga kependidikan mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 Tahun 2005, yakni standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional. Karena pengawas sekolah adalah salah satu unsur yang berperan aktif dalam lembaga pendidikan (persekolahan). Peran pengawas sekolah (supervisor) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: putri.setyawaty18@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan kelulusan – kelulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Permasalahan mutu pendidikan yang rendah tentunya ada sebabnya, diantaranya kurangnya prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah dan kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di sekolah. Oleh sebab itu memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Kurangnya prestasi sekolah dalam faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Selain prestasi sekolah, profesionalisme guru juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini adalah meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar khususnya di Kalimantan Timur yaitu di Kabupaten Kutai Kartanegara Kecamatan Loa Janan.

Dari hasil observasi bahwa peran pengawas sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan, dikarenakan masih mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya seperti tugas pokok pengawasan akademik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun demikian peran supervisor (pengawas sekolah/madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/ madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah/madrasah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Dalam kenyataan, masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, Hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, pemberdayaan.

Kemudian masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai. Permasalahan yang kita

hadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah sehingga mutu pendidikan kita tidak berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman, serta lemahnya keterampilan pengawas dalam pembimbingan terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simpusiom. Solusi yang perlu kita lakukan adalah pengawas sekolah/madrasah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kita yakini bersama kualitas (mutu) pendidikan semakin lebih baik.

Mengingat pentingnya peran pengawas sekolah dan menyadari bahwa mutu pendidikan yang masih dikatakan rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara ?
2. Apa faktor penghambat mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pengawas Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. (Patton, Andri. 2005)

Menurut Veitzhal Rivai (2006:148) mengatakan peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran perilaku.

Dengan memahami penjelasan-penjelasan diatas, setidaknya ada dua hal yang berkaitan dengan pembahasan masalah peran tersebut, antara lain:

- a. Peranan berkaitan dengan fungsi dan kedudukan seseorang di masyarakat, artinya bagaimana seseorang menjalankan peranannya amat ditentukan oleh

kedudukannya dalam statifikasi sosialnya di masyarakat, maka tinggi pula peranannya dalam kehidupan sosial.

- b. Peranan berkaitan dengan hak dan kewajiban seseorang, artinya bagaimana peranan seseorang tersebut di masyarakat maka akan berdampak pula pada hak dan kewajiban yang melekat padanya. (Patton, Andri. 2005)

Pengertian Manajemen

Menurut Hasibuan (dalam Fathoni 2006:34) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut The Liang Gie (dalam Fathoni 2006:27) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan *human* dan *natural resouces* terutama *humanresouces* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah kegiatan yang dimulai dari penentuan tujuan sampai tercapainya tujuan. Dalam penyelenggaraannya, memerlukan kemahiran atau keterampilan yang merupakan seni untuk mengelola apa yang direncanakan sehingga tujuan yang diinginkan dapat diraih dengan sukses. Kemudian manajemen ini merupakan seni mengelola usaha untuk mencapai tujuan. Untuk itu, terdapat berbagai kegiatan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengawasan

Sarwoto (2010:94) menyatakan bahwa: “Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Lebih lanjut mengenai pengertian pengawasan, penulis akan menyajikan beberapa pendapat para ahli dalam penyelenggaraan proses pengawasan, Schermerhorn (dalam Sule dan Saefullah, 2005:317), mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Macam-Macam Pengawasan

Dalam pengawasan menurut Usman (2013:537) dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Pengawasan internal adalah suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasikan masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dari program.

2. Pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (partnership) antara pengawas dengan yang diawasi.

Pengawas Sekolah

Para ahli mengemukakan supervisi sebagai berikut:

1. Purwanto (2003:32) mengemukakan bahwa, “supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.
2. M. Rivai (1982:38) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai macam pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pendidikan

Menurut Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan klasik
Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik, seperti Perennialisme, Eessentialisme, dan Eksistensialisme dan memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan, dan meneruskan warisan budaya.
2. Pendidikan Pribadi
Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik.
3. Pendidikan Teknologik
Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi.
4. Pendidikan Interaksional
Pendidikan interkasionial yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi.

Mutu Pendidikan

Sallies (2007 : 7) mengatakan secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhi spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi).

Sukmadinata (2008 : 6-7) mengatakan mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu dimana diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan endidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat dari:
 - a. Tugas Pokok Pengawas sekolah pada pengawasan akademik
 - b. Tugas Pokok Pengawas sekolah pada pengawasan manajerial
2. Faktor penghambat Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil Penelitian

Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas dalam Pengawasan Manajerial

Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah binaan. Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen yang ditentukan oleh dinas pendidikan di kabupaten/kota bersangkutan. Berdasarkan di atas, maka tugas pengawas mencakup : pengawasan (*inspecting*), menasehati (*advising*), memantau (*monitoring*), mengkoordinir (*coordinating*). (Ofsted, 2003).

Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan

wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004). Sehingga pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik, dan kependidikan (Sudjana dkk, 2011:21). Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti :

1. Administrasi kurikulum
2. Administrasi keuangan
3. Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
4. Administrasi personal atau ketenagaan
5. Administrasi kesiswaan
6. Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat
7. Administrasi budaya dan lingkungan sekolah
8. Aspek-aspek administrasi lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator, asesor, informan, dan evaluator. Sebagai fasilitator, pengawas sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan tata kelola sekolah. Sebagai asesor, pengawas sekolah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Sebagai informan, pengawas sekolah memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Sementara sebagai evaluator, pengawas sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial sekolah.

Pengawasan (*Inpecting*)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sudah cukup baik. Pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan masyarakat tersebut adalah perkembangan dan tujuan pendidikan sekolah akan tercapai dengan meyakinkan. Hal ini berarti bahwa tamatan (output) sekolah secara langsung akan ikut serta dalam memajukan penghidupan dan kehidupan

masyarakat. Karena itu hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat perlu dipelihara dan dikembangkan secara terus menerus.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5 disebutkan Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantuan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pengawasan manajerial, mencakup antara lain ;

1. Pembinaan Kepala sekolah
2. Pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan yang terdiri atas : standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan.
3. Penilaian kinerja kepala sekolah

Pengawasan manajerial merupakan fungsi supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sekolah yang meliputi; perencanaan, koordinasi, pelaksanaan penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya.

Dalam tugasnya sebagai pengawas manajerial, pengawas sekolah memiliki fungsi sebagai:

1. Fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah
2. Asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah
3. Informan pengembangan mutu sekolah
4. Evaluator terhadap hasil pengawasan.

Supervisi manajerial adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan beberapa komponen/substansi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menasehati (*Advising*)

Berdasarkan hasil penelitian salah seorang pengawas sekolah menyatakan bahwa banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang kemampuannya, oleh karena itu proses belajar mengajar tidak efektif, sebab guru tidak fokus dalam satu bidang pelajaran. Sedangkan menurut kepala sekolah dan salah satu staf sekolah, pengawas sekolah kurang efektif menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Bimbingan terhadap guru belum berjalan dengan baik, oleh karena itu banyak guru yang masih belum bisa melakukan proses belajar mengajar dengan maksimal. Tugas pokok *advising* (memberi *advis/nasehat*) meliputi *advis* mengenai sekolah sebagai sistem, memberi *advis* kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi *advis* kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi *advis* kepada tim kerja dan staf sekolah dalam

meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Memantau (*Monitoring*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Sekolah Dasar Negeri 002 belum cukup memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah itu sendiri. Kerjasama antar pengawas dan kepala sekolah juga sangat kurang untuk menunjang sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah sangat penting artinya. Hal ini mengingat bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan yang ingin maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik, agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan atau sumber daya manusia di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia. Dalam manajemen sumber daya manusia, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kualitas pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan sumber daya manusia atau tenaga pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Penilaian kinerja manajerial kepala sekolah dari sisi kegiatan monitoring yang dilakukan, tentu saja sangat terkait dengan program sekolah yang direncanakan dan diorganisasikan. Pengorganisasian sekolah membutuhkan kiat tersendiri, termasuk dalam mengorganisasikan program monitoring yang dikerjakan sekolah.

Monitoring di sekolah sering juga dipertukarkan maknanya dengan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang (di sekolah biasanya dilakukan guru senior, kepala sekolah, dan pengawas) dalam mengembangkan situasi belajar mengajar disekolah kearah yang lebih baik. Bentuk kegiatan monitoring dan supervisi yang selama ini dilakukan terutama berkaitan dengan pendanaan sekolah yaitu melakukan pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program. Secara umum tujuan kegiatan ini yaitu untuk meyakinkan bahwa dana pendidikan diterima oleh yang berhak dalam jumlah, waktu, cara, dan penggunaan yang tepat. Selain itu, juga dilakukan monitoring terhadap pelayanan dan penanganan pengaduan sehingga pelayanan pengaduan dapat ditingkatkan. Dalam pelaksanaannya, monitoring pengaduan dapat dilakukan bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari fakta, menginvestigasi, menyelesaikan masalah, dan mendokumentasikan.

Mengkoordinir (*Coordinating*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengawas sekolah sudah memberikan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru sesuai dengan tupoksi pengawas itu. Pengawas membimbing, memberi arahan dan membantu guru dengan baik. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2009) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Faktor Penghambat Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru di sekolah dan rendahnya prestasi siswa. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Rendahnya kualitas guru termasuk dalam faktor penghambat mutu pendidikan itu sendiri. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dan terakhir rendahnya prestasi siswa, dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Keberhasilan supervisi ditentukan oleh faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek seperti itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecilnya peranannya faktor penghambat begitu pula sebaliknya. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi yang menyangkut *man* dan *material* nya.

Person yang terkait dengan supervisi adalah Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Sekolah, dan Guru, sedang unsur materialnya adalah segala sarana dan prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi dan kegiatan pembelajaran (Tim, 2003 a : 16-21). Sarana prasarana yang paling berpengaruh signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks kekinian adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran kepala sekolah dan pengawas. Pengelolaan sekolah mencakup beberapa unsur, antara lain mengembangkan dan merawat fasilitas sekolah; merencanakan dan mengusahakan pengadaan sumber belajar, buku, alat dan bahan yang dibutuhkan guru untuk mengajar; bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat; namun yang paling penting adalah menjamin mutu pendidikan yang diterima anak. Pengawas juga mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat di wilayahnya agar mereka secara aktif bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Ada beberapa kepala sekolah di masing-masing daerah yang berperanaktif dalam pengelolaan sekolahnya seperti yang diinginkan, namun masih banyak yang pasif dimana mereka hanya melakukan administrasi wajib dan tidak berusaha mendorong kemajuan sekolahnya. Peran kepala sekolah dan pengawas yang aktif akan mendorong kemajuan pendidikan di sekolahnya berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Permendiknas nomor 12 tahun 2007 mengamanatkan bahwa seorang pengawas sekolah harus mampu dan menguasai melakukan penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Adapun beberapa hal yang kurang dalam pengawasan akademik adalah kurangnya alat bantu pendidikan atau media pendidikan dalam belajar. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam kemudahan siswa mempelajari materi pelajaran.
2. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Professional guru di Sekolah Dasar Negeri 002 masih kurang memenuhi kriteria dalam menjalankan tugasnya, perlu ada penataran dari pengawas sekolah. Mengingat peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai

pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator. Akan tetapi kenyataan dilapangan, guru belum bisa memaksimalkan tupoksi tersebut karena kurangnya pembinaan dari pengawas sekolah dan juga masih banyak guru yang membidangi mata pelajaran yang bukan pada ahlinya. Sehingga tupoksi guru itu sendiri tidak maksimal.

3. Faktor penghambat mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru di sekolah dan rendahnya prestasi siswa. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap dan pemakaian teknologi informasi tidak memadai. Rendahnya kualitas guru termasuk dalam faktor penghambat mutu pendidikan itu sendiri. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dan terakhir rendahnya prestasi siswa, dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Saran

1. Perlunya meningkatkan intensitas pengawasan proses pembelajaran pada sekolah binaannya. Selain itu juga meningkatkan pemberian pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru binaannya, khususnya pada aspek aspek yang masih kurang intensif diberikan.
2. Solusi untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana, guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru, seperti perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Rendahnya prestasi siswa, setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Solusi yang dibutuhkan misalnya, memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, menggunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang

diajarkan dan kerjasama orang tua dan guru untuk menindak lanjuti perlakuan yang dilakukan di sekolah. Rendahnya kualitas guru, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan profesionalisme guru dalam mendidik sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- ErniTrisKurniawan, Sule danSaefullah. 2005Pengantar Manajemen,Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Fathoni, H. Abdurrahmat, 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* Bandung :Sinar Baru,.
- Patton. Andri. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Rivai, Veitzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sallies, Edward, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Ircisod, Jogjakarta : 2007
- Sarwoto. 2010. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*,Refika Aditama, Bandung.
- Usman Husaini. 2013. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dokumen:

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007